

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Guru

1. Definisi Kinerja Guru

Sebelum penulis membahas lebih lanjut tentang kinerja guru, perlu di pahami terlebih dulu tentang kinerja itu sendiri.

Dalam Barnawi dan Muhammad Arifin, kata kinerja merupakan terjemahan bahasa Inggris yaitu *performance*. *Performance* memiliki arti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi.¹

Menurut Mulyasa, kinerja adalah unjuk kerja seseorang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang telah dimilikinya.²

Menurut Supardi, kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan

¹Barnawi dan Muhammad Arifin, *Instrumen Pembinaan Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13.

²Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 88.

standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya serta norma dan etika yang telah ditetapkan.³

Sedangkan pengertian guru menurut Zakiah Daradjat dalam Ramayulis, mendefinisikan guru adalah pendidik profesional, sebab secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.⁴ Sedangkan Ramayulis sendiri mendefinisikan guru adalah seseorang yang menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswanya dalam pendidikan.⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang diperoleh oleh seseorang yaitu guru dalam suatu organisasi sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang dimiliki sesuai dengan standar kinerja untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Indikator Kinerja Guru

Menurut *The National Council for Accreditation of Teacher Education* sebagaimana dikutip oleh Supardi dalam bukunya, menyatakan bahwa:

Indikator standar kinerja guru diantaranya:
 Standar 1: *knowledge, skill, and disposition*
 Standar 2: *assesmen system and unit evaluasinya*
 Standar 3: *field experience and clinical practice*
 Standar 4: *diversity*

³ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 47.

⁴Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 3.

⁵Ibid.,4.

Standar 5: *faculty qualification, performance, and developernya*
 Standar 6: *unit governance anda resources*

Indikator diatas menunjukkan bahwa standar kinerja guru merupakan suatu bentuk kualitas atau patokan yang menunjukkan adanya jumlah dan mutu kerja yang harus dihasilkan guru meliputi: pengetahuan, ketrampilan, sistem penempatan dan unit variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan, dan pengembangan.⁶

Sedangkan mengacu pada pendapat Nana Sudjana dkk, Indikator Kinerja Guru tentang kompetensi Kinerja guru, yaitu:

- a. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar
- b. Melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar
- c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar
- d. Menguasai bahan pembelajaran.⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator kinerja guru mengacu pada pendapat dari Nana Sudjana.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru tidak terwujud dengan begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

Barnawi dan Muhammad Arifin menjelaskan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru ada 2, yaitu:

⁶ Supardi, *Kinerja Guru.*, 49.

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru AlgensidoOffset, 2004), 107.

- 1) Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri seperti kemampuan, ketrampilan, kepribadian, persepsi, motivasi, pengalaman lapangan dan latar belakang keluarga.
- 2) Faktor Eksternal berasal dari luar individu itu sendiri. Seperti:
 - a) Gaji yaitu salah satu bentuk kompensasi atas prestasi kerja yang diberikan oleh pemberi kerja kepada pekerja.
 - b) Sarana dan prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan langsung dalam proses pembelajaran berlangsung. Seperti tinta spidol, kapur, kertas media audiovisual. Sedangkan prasarana seperti: ruang kelas, uks, perpustakaan, laboratorium, ruang guru dan kepala sekolah, tempat ibadah dan lain-lain.
 - c) Lingkungan kerja fisik. Adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan. Seperti kebersihan, pencahayaan, udara, kebisingan dan lain sebagainya.
 - d) Kepemimpinan. Kemampuan mempengaruhi orang lain melalui proses tertentu untuk mencapai tujuan organisasi.⁸

Sedangkan dalam Supardi, menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah:

- a) Variabel individual, terdiri dari:
 - 1) kemampuan dan keterampilan: mental dan fisik,

⁸Barnawi, *Instrumen Pembinaan.*, 43-68.

- 2) latar belakang: keluarga, tingkat sosial, penggajian,
 - 3) demografis: umur, asal-usul, jenis kelamin.
- b) Variabel organisasional, terdiri dari:
- 1) sumber daya,
 - 2) kepemimpinan,
 - 3) imbalan,
 - 4) struktur.
- c) Variabel psikologis, terdiri dari:
- 1) persepsi
 - 2) sikap
 - 3) kepribadian,
 - 4) belajar
 - 5) motivasi.
- d) Variabel situasional yaitu:
- 1) Faktor fisik dan pekerjaan seperti metode kerja, kondisi, desain perlengkapan kerja, penataan ruang dan lingkungan fisik (penyinaran, temperatur, dan ventilasi, iklim kerja).
 - 2) Faktor sosial dan organisasi: seperti peraturan organisasi, sifat organisasi, jenis latihan dan pengawasan, sistem upah dan lingkungan sosial.⁹

⁹ Supardi, *Kinerja Guru*, 51-52.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan dari luar individu.

4. Tugas Dan Tanggungjawab Guru

Menurut Udin Syaefudin Saud tugas dan tanggungjawab guru setidaknya ada 6 poin dalam mengembangkan profesinya:

- 1) Guru bertugas sebagai pengajar, menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajar disamping menguasai bahan yang akan di ajarkan.
- 2) Guru bertugas sebagai pembimbing, memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.
- 3) Guru bertugas sebagai administrator kelas.
- 4) Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum, guru dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan baru untuk menyempurnakan praktik pendidikan terutama dalam praktik pengajaran. Kurikulum merupakan rencana atau program sedangkan pengajaran merupakan pelaksanaannya.
- 5) Guru bertugas untuk mengembangkan profesi. Guru dituntut untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan profesinya bukan hanya sebagai pekerjaan sambilan saja.

- 6) Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat. Guru berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat.¹⁰

B. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhan. Adanya daya pendorong ini disebut motivasi. Dalam beberapa terminologi, motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri, dan dorongan (*drive*), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.

Sebelum membahas tentang motivasi belajar lebih lanjut, perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang pengertian belajar. Menurut Sardiman A.M Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa-raga, psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹

Slameto dalam bukunya Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menjelaskan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹²

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa “belajar adalah tahapan

¹⁰ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 32-34.

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Mengajar*, (Jakarta: Grafindo, 2006), 22.

¹² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka, 2003), 2.

perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.”¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang melalui pengalaman maupun kegiatan yang dilakukan dengan lingkungan disekitarnya.

Sedangkan Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan yang hendak dipenuhi, (2) tingkah laku, (3) tujuan, dan (4) umpan balik.¹⁴

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁵

Definisi Motivasi Menurut Para Ahli, diantaranya :

- 1) Dalyono memaparkan bahwa “motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 136.

¹⁴Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2014) 149-150.

¹⁵Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Mengajar*, 73.

dalam diri dan juga dari luar”.¹⁶

- 2) Menurut Mulyasa, motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi.¹⁷
- 3) Dalam bukunya Ngalim Purwanto, Sartain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan adalah yang membatasi atau menentukan tingkah laku organisme itu.¹⁸

Jadi motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, dan mencapai tujuan tertentu. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk perubahan tingkah laku berdasarkan pada pengalaman yang dihadapi agar tercapai tujuan yang diharapkan.

¹⁶M. Dalyono, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 55.

¹⁷Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 112.

¹⁸Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 61.

2. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Kebutuhan Maslow (*Need Hierarchy Theory*). Menurut teori ini, orang termotivasi terhadap suatu perilaku adalah karena ia memperoleh kepuasan dalam kebutuhannya.

Setiap manusia memiliki *needs* (kebutuhan, dorongan, *intrinsic* dan *extrinsic*) yang kemunculannya sangat tergantung dari kepentingan individu, Maslow kemudian membuat teori hierarki kebutuhan (*Need Hierarchy Theory*) untuk menguraikan tentang tingkatan kebutuhan manusia tersebut. Teori yang ia kembangkan pada intinya menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan manusia dapat digolongkan ke dalam lima tingkatan, yaitu :

- a. Kebutuhan fisiologikal (*physiological needs*) seperti: rasa lapar, haus, istirahat, dan seks.
- b. Kebutuhan rasa aman (*safety needs*), tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga secara mental, psikologikal, dan intelektual.
- c. Kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*).
- d. Kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status.
- e. Aktualisasi diri (*self actualization*), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.¹⁹

3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Sardirman menjelaskan tentang ciri-ciri motivasi pada diri seseorang ada delapan yaitu :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 77.

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak cepat menyerah terhadap hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁰

Jadi dari ciri-ciri motivasi diatas, apabila seseorang mempunyai kedelapan ciri-ciri diatas, berarti peserta didik tersebut mempunyai motivasi yang tinggi dan cukup kuat dalam proses belajarnya. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik jika siswa memiliki minat untuk belajar, tekun dalam menghadapi tugas, senang memecahkan soal-soal, ulet dalam mengatasi kesulitan belajar.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Max Darsono, dkk., ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar.

- 2) Kemampuan belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya penghematan, perhatian, ingatan, daya pikir, fantasi.

- 3) Kondisi siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar di sini

²⁰Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Mengajar*, 83.

berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

4) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukuan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga dan lain-lain.

6) Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain. Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.²¹

²¹Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2012), 166.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar. Dari faktor-faktor di ataslah yang mempengaruhi adanya motivasi untuk para peserta didik agar mencapai tujuan mereka.

5. Macam-macam Motivasi

Macam-macam motivasi menurut Biggs dan Telfer yang dikutip oleh Nini Subini dalam psikologi pendidikan dibedakan menjadi empat kelompok sebagai berikut :

a) Motivasi Instrumental

Motivasi instrumental terjadi jika seseorang belajar karena menginginkan hadiah atau bahkan menghindari hukuman.

b) Motivasi Sosial

Motivasi sosial merupakan motivasi belajar seseorang yang melibatkan orang lain seperti dalam mengerjakan tugas. Orang yang mempunyai motivasi sosial tinggi peranannya dalam mengerjakan tugas kelompok sangat menonjol.

c) Motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan motivasi seseorang karena ingin meraih prestasi atau keberhasilan yang sudah ditetapkan sendiri.²²

²²Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* (Jogjakarta : Javalitera, 2011), 116-117.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah bentuk motivasi belajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya: ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.²³ Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- a. Adanya kebutuhan
- b. Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri
- c. Adanya cita-cita atau aspirasi.²⁴

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lain merupakan contoh konkrit

²³Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996),85.

²⁴Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang : Dina Utama Semarang, 1996),75.

dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

3. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang memiliki kompetensi dan kinerja yang tinggi karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak disekolah dan sebagai pengembang kurikulum. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁵

Menurut hasil penelitian dari Destia Nur Raisyifa dan Nani Sutarni menjelaskan bahwa variabel motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh variabel kinerja mengajar guru sebesar 19,74%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.²⁶

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yogi Nugraha, Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} sebesar $2,282 >$ nilai t_{tabel} sebesar $2,004$. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru PKn merupakan faktor yang sangat penting dalam memotivasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran PKn.²⁷

²⁵ S. Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinawati, "Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Cakrawala Pendidikan*, (Juni, 2012), No. 2: 279.

²⁶ Destia Nur Raisyifa dan Nani Sutarni, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, (Agustus, 2016), Vol. 1: 100.

²⁷ Yogi Nugraha, "Pengaruh Kinerja Guru Pkn dan Iklim Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, Universitas Buana Perjuangan Karawang, 36.

Senada dengan penelitian sebelumnya S. Eko Putro Widoyoko dan Anita Rinawati menjelaskan bahwa kinerja guru dalam kelas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Kab. Purworejo. Besarnya sumbangan variabel kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 33,3%. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.²⁸

Sedangkan Ronald Brandt menyatakan:

Hampir semua usaha reformasi dalam pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode mengajar baru, tergantung pada guru. Tanpa mereka menguasai bahan pelajaran dan strategi belajar mengajar, tanpa mereka dapat memotivasi siswanya untuk belajar sungguh-sungguh guna mencapai prestasi yang tinggi, maka segala peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.²⁹

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Bisa dikatakan semakin baik kinerja guru semakin baik juga motivasi belajar siswa.

²⁸ Widoyoko,. "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi: 287.

²⁹ Ronald Brandt, "What Do You Mean, 'Professional'?", *Educational Leadership*, No. 6, Vol. 50, (March, 1993), 5.